



Ekspresi Pengalaman Batin Penyair dalam Puisi *Aku Ingin Karya* Sapardi Djoko Damono; Kajian Kritik Sastra Ekspresif

Yohana Nia Reza Silalahi¹

¹Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi:

yohananiarezasilalahi@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study examines the expression of the poet's inner experience in the poem *Aku Ingin* by Sapardi Djoko Damono using an expressive literary criticism approach. The research employs a descriptive qualitative method with data consisting of poetic lines and expressions in the poem. Data were collected through documentation study and analyzed interpretatively. The results show that the poet's inner experience is implicitly expressed through simple diction, natural imagery, symbols, and concise line structures. The poem represents sincere, reflective love and an attitude of acceptance toward human limitations. This study places the poet's inner experience as the central focus in poetic analysis.*

Keywords: poetry, inner experience, expressive literary criticism, Sapardi Djoko Damono

Abstrak. Penelitian ini mengkaji ekspresi pengalaman batin penyair dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan kritik sastra ekspresif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data berupa larik dan ungkapan puitik dalam teks puisi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis dilakukan secara interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman batin penyair diekspresikan secara implisit melalui diksi sederhana, citraan alam, simbol, dan struktur larik yang ringkas. Puisi ini merepresentasikan cinta yang tulus, reflektif, dan pasrah terhadap keterbatasan manusia. Penelitian ini menempatkan pengalaman batin penyair sebagai fokus utama analisis puisi.

Kata kunci: puisi, pengalaman batin, kritik sastra ekspresif, Sapardi Djoko Damono

LATAR BELAKANG

Puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu puisi Indonesia modern yang paling sering dibaca, dikutip, dan dibicarakan oleh pembaca lintas generasi. Puisi ini dikenal karena kesederhanaan bahasanya, namun memiliki kedalaman makna yang kuat dalam mengungkapkan pengalaman batin penyair, khususnya terkait cinta, ketulusan, dan kesadaran akan kefanaan sebagaimana puisi moderen. Puisi modern adalah puisi yang berbentuk lebih bebas daripada puisi lama, baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima (Ijmah et al., 2013). Fakta bahwa puisi ini tetap relevan dan terus ditafsirkan hingga kini menunjukkan bahwa *Aku Ingin* tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai medium ekspresi batin yang bersifat personal sekaligus universal. Hal ini sejalan dengan Rahayu dkk., (2018: 123) dalam Mayor et al., (2022) Puisi merupakan salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang.

Dalam konteks kajian sastra, puisi sering dipahami sebagai bentuk ekspresi terdalam pengarang terhadap realitas batin yang dialaminya. Sapardi Djoko Damono dikenal sebagai penyair yang mengekspresikan perasaan batin secara halus, reflektif, dan minim retorika. Melalui pilihan diksi yang sederhana dan citraan yang tenang,

pengalaman batin penyair disampaikan secara implisit namun kuat. Hal ini terlihat jelas dalam puisi *Aku Ingin*, yang menampilkan keinginan mencintai secara sederhana, tanpa tuntutan, dan tanpa keabadian fisik. Linati & Wulandari, (2022) dalam Aini et al., (2025) menyampikan juga bahwa Puisi Sapardi dikenal sebagai penyair yang merumuskan gagasan-gagasan besar tentang cinta, waktu, kesabaran, dan kefanaan melalui bahasa yang tampak sederhana, tetapi menyimpan kedalaman reflektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji puisi *Aku Ingin* dari berbagai perspektif, seperti kajian stilistika, semiotika, dan makna cinta dalam puisi. Beberapa peneliti juga menyoroti penggunaan bahasa sederhana dan citraan alam sebagai kekuatan utama puisi ini. Kritik sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra ini biasanya berlaku untuk menghakimi suatu karya sastra (Trie Utari Dewi & Ana Dahniar, 2023). Namun, sebagian besar penelitian kritik sasar tersebut lebih menekankan pada unsur kebahasaan atau struktur puisi, sementara kajian yang secara khusus memfokuskan pada **pengalaman batin penyair** melalui pendekatan **kritik sastra ekspresif** masih relatif terbatas. Sebagaimana yang disampaikan Waktu, n.d.) Kritik ekspresif yakni kritik yang menganggap karya sastra adalah pengejawantahan dan bentuk ekspresi dari penulis itu sendiri.

Kritik sastra ekspresif memandang karya sastra sebagai hasil ekspresi kejiwaan pengarang, yang merefleksikan perasaan, pikiran, dan pengalaman batin yang dialaminya. Ekspresivisme menurut Abrams yaitu ada beberapa elemen di antaranya ekspresi emosi, keterlibatan pengarang, kejujuran personal, gaya bahasa yang imajinatif dan figurative, dan subjektivitas dan imajinasi (Karya & Mulyadi, 2025). Dalam pendekatan ini, puisi tidak hanya dianalisis sebagai teks otonom, tetapi juga sebagai cerminan dunia batin penyair. Dengan demikian, puisi *Aku Ingin* berpotensi untuk dikaji lebih mendalam sebagai representasi pengalaman batin Sapardi Djoko Damono dalam memaknai cinta, keikhlasan, dan keterbatasan manusia.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya **kesenjangan kajian (gap analysis)** antara banyaknya penelitian tentang puisi *Aku Ingin* dan minimnya penelitian yang menempatkan pengalaman batin penyair sebagai fokus utama analisis. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas makna puisi secara umum atau aspek kebahasaan, tetapi belum secara komprehensif menafsirkan bagaimana pengalaman batin penyair diekspresikan melalui simbol, citraan, dan struktur puisi dengan menggunakan kerangka kritik sastra ekspresif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji puisi *Aku Ingin* sebagai ekspresi pengalaman batin penyair.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menempatkan pengalaman batin penyair sebagai pusat analisis melalui pendekatan kritik sastra ekspresif. Penelitian tidak hanya memaparkan makna puisi, tetapi juga menafsirkan keterkaitan antara ungkapan-ungkapan puitik dalam teks dengan kondisi batin penyair yang tercermin secara implisit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap puisi *Aku Ingin* dari sudut pandang psikologis dan ekspresif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menafsirkan bentuk-bentuk ekspresi pengalaman batin penyair dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko

Damono melalui pendekatan kritik sastra ekspresif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengalaman batin tersebut diwujudkan melalui pilihan diksi, citraan, dan makna simbolik dalam puisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian kritik sastra, khususnya kritik sastra ekspresif dalam sastra Indonesia modern. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembaca, mahasiswa, dan peneliti sastra dalam memahami puisi sebagai ekspresi batin penyair, bukan sekadar teks bahasa yang berdiri sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kritik sastra ekspresif. Sebagaimana yang disampaikan Zulkarmain (2021), dalam (Wulandari et al., n.d.) penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengungkap ekspresi pengalaman batin penyair sebagaimana tercermin dalam teks puisi, sehingga analisis difokuskan pada keterkaitan antara karya sastra dan kondisi kejiwaan pengarang. Metode kualitatif dianggap tepat karena data penelitian berupa teks sastra yang memerlukan penafsiran mendalam, bukan pengukuran numerik.

Sasaran penelitian ini adalah puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono. Data penelitian berupa larik, frasa, dan ungkapan puitik dalam puisi yang merepresentasikan pengalaman batin penyair. Dengan demikian, populasi sekaligus sampel penelitian adalah keseluruhan teks puisi *Aku Ingin*, yang dianalisis secara menyeluruh tanpa pengambilan sebagian data. Tujuan penelitian kualitatif adalah menguji bagaimana segala sesuatunya terlihat dari sudut pandang yang berbeda (Waruwu, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencermati, dan mencatat bagian-bagian puisi yang mengandung ekspresi pengalaman batin penyair. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan dalam menentukan fokus data, melakukan penafsiran, dan menarik simpulan. Untuk membantu ketelitian analisis, digunakan instrumen bantu berupa tabel atau lembar klasifikasi data yang memuat kutipan larik puisi, bentuk ekspresi batin, serta penafsiran maknanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kritik sastra ekspresif. Sebagaimana yang disampaikan Zulkarmain (2021), dalam (Wulandari et al., n.d.) penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengungkap ekspresi pengalaman batin penyair sebagaimana tercermin dalam teks puisi, sehingga analisis difokuskan pada keterkaitan antara karya sastra dan kondisi kejiwaan pengarang.

Metode kualitatif dianggap tepat karena data penelitian berupa teks sastra yang memerlukan penafsiran mendalam, bukan pengukuran numerik.

Sasaran penelitian ini adalah puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono. Data penelitian berupa larik, frasa, dan ungkapan puitik dalam puisi yang merepresentasikan pengalaman batin penyair. Dengan demikian, populasi sekaligus sampel penelitian adalah keseluruhan teks puisi *Aku Ingin*, yang dianalisis secara menyeluruh tanpa pengambilan sebagian data. Tujuan penelitian kualitatif adalah menguji bagaimana segala sesuatunya terlihat dari sudut pandang yang berbeda (Waruwu, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencermati, dan mencatat bagian-bagian puisi yang mengandung ekspresi pengalaman batin penyair. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan dalam menentukan fokus data, melakukan penafsiran, dan menarik simpulan. Untuk membantu ketelitian analisis, digunakan instrumen bantu berupa tabel atau lembar klasifikasi data yang memuat kutipan larik puisi, bentuk ekspresi batin, serta penafsiran maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono memuat ekspresi pengalaman batin penyair yang terungkap melalui unsur diksi, citraan, simbol, dan struktur larik. Data penelitian memperlihatkan bahwa pilihan kata dalam puisi ini didominasi oleh diksi sederhana dan lugas, yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan cinta tanpa tuntutan dan tanpa kemewahan emosi.

Selain itu, citraan alam seperti kayu, api, dan abu muncul secara konsisten dalam larik-larik puisi. Citraan tersebut menjadi unsur dominan yang menyertai pengungkapan pengalaman batin penyair. Struktur larik yang pendek dan tidak kompleks juga menjadi ciri utama dalam penyajian pengalaman batin dalam puisi *Aku Ingin*. Penyajian data dalam tabel hasil menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk gambaran batin yang tenang dan reflektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman batin penyair dalam puisi *Aku Ingin* diekspresikan secara implisit melalui bahasa yang sederhana dan simbolik. Seluruh data hasil analisis mengarah pada satu pola dominan, yaitu pengungkapan perasaan batin yang bersifat kontemplatif dan pasrah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa puisi *Aku Ingin* merepresentasikan pengalaman batin penyair yang menekankan kesederhanaan cinta dan kesadaran akan keterbatasan manusia. Temuan ini menunjukkan kebaruan penelitian karena menempatkan pengalaman batin penyair sebagai fokus utama analisis melalui pendekatan kritik sastra ekspresif, bukan sekadar pembacaan tematik atau stilistika.

Jika disandingkan dengan penelitian terdahulu yang menafsirkan puisi *Aku Ingin* sebagai puisi cinta romantik, penelitian ini menunjukkan perbedaan penekanan hasil.

Penelitian ini menegaskan bahwa cinta dalam puisi tersebut merupakan refleksi batin penyair yang bersifat eksistensial dan pasrah. Dengan demikian, hasil penelitian ini melengkapi dan memperluas temuan sebelumnya yang belum secara khusus menyoroti pengalaman batin penyair sebagai pusat analisis.

Interpretasi terhadap temuan memperlihatkan bahwa ekspresi batin penyair tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui simbol dan citraan alam. Dalam kerangka kritik sastra ekspresif, hal ini menguatkan pandangan bahwa karya sastra merupakan manifestasi dunia batin pengarang. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya tentang karakter reflektif puisi-puisi Sapardi Djoko Damono.

Implikasi hasil penelitian ini tampak pada kontribusinya terhadap kajian sastra Indonesia, khususnya dalam penerapan kritik sastra ekspresif pada puisi modern. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang cara pengalaman batin penyair diwujudkan melalui bahasa yang minimalis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk menumbuhkan pemahaman apresiatif terhadap puisi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu puisi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh karya Sapardi Djoko Damono. Selain itu, pendekatan kritik sastra ekspresif sangat bergantung pada penafsiran peneliti, sehingga memungkinkan adanya perbedaan interpretasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih banyak puisi Sapardi Djoko Damono secara komparatif serta mengombinasikan pendekatan kritik sastra ekspresif dengan pendekatan lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono merepresentasikan pengalaman batin penyair yang diekspresikan secara halus, reflektif, dan tidak langsung. Melalui pendekatan kritik sastra ekspresif, penelitian ini menegaskan bahwa kesederhanaan bahasa, penggunaan simbol alam, dan struktur larik yang ringkas berfungsi sebagai medium utama dalam mengungkapkan dunia batin penyair. Esensi temuan penelitian menunjukkan bahwa puisi tidak hanya berperan sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai bentuk penghayatan batin yang mencerminkan sikap tulus dan pasrah dalam memaknai cinta dan keterbatasan manusia. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemaknaan puisi menjadi lebih utuh apabila dikaji dengan menempatkan pengalaman batin penyair sebagai pusat analisis. Temuan ini membuka ruang pemahaman baru terhadap puisi Indonesia modern sebagai ekspresi kejiwaan yang bersifat personal sekaligus universal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan akademik yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran konstruktif sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, A. Q., Salsabila, A. N., Lulua, L., & Hermawan, W. (2025). *Analisis Perbandingan Makna dan Simbol dalam Puisi Hujan Bulan Juni dan Yang Fana Adalah Waktu*. 1(4), 1–13.
- Ijmah, Johan Mahyudi, Mahmudi Efendi. (2013). *Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sape*, 4–13.
- Karya, K., & Mulyadi, A. (2025). *Ekspresivisme Sastra dalam Novel Sebuah Seni Untuk Memahami Kekasih Karya Agus Mulyadi*. 9(2), 724–741.
- Mayor, T., Tema, D. A. N., Antologi, M., Seuntai, P., Karya, H., Didik, P., Negeri, S. M. A., & Rasmi, I. G. A. D. C. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1, Maret 2022 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1, Maret 2022*. 11(1).
- Trie Utari Dewi, & Ana Dahniar. (2023). KRITIK SASTRA DALAM CERPEN MAFIA TANAH KARYA EKO DARMOKO : PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan LITERARY CRITICISM IN THE SHORT STORY MAFIA TANAH BY EKO DARMOKO : SOCIOLOGY LITERATURE APPROAC*. 11(1), 28–38.
<https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.63625>
- Wakti, H. (n.d.). *Kritik Ekspresif dan Objektif Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra SMA*. 3, 1–13.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Wulandari, T., Purnama Sari, D., & Rahmi Nasution, A. (n.d.). *Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif*. 11(Sugiarto 2016), 124–131.